

HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN TATA RIAS KOREKSI WAJAH DAN KEMAMPUAN HASIL RIASAN PADA BENTUK WAJAH

LILIS JUBAEDAH

**Prodi Tata Rias, Jurusan IKK-FT
Jln Rawamangun Muka. Gd. H Jakarta Timur
Fax.021-4715094
Email. tatarias57@gmail.com**

ABSTRACT

Lilis Jubaedah, The Relationship Between Knowledge And Ability Correction Makeup Makeup results in facial shape. Research: Makeup Studies Program, Department of Family Welfare, Faculty of refinement, State University of Jakarta, 2007.

This study aims to determine the relationship between knowledge and ability Correction Makeup Makeup results on the shape of the face. Study is a correlational study, conducted at the Laboratory Tatarias, Rawamangun Home, East Jakarta. Using the instrument in the form of pieces of knowledge and skills assessment criteria.

Population used in this study were students of makeup as much as 30 people .. Sampling technique that is using Simple Random Sampling. Having obtained the data to the research, carried out the analysis with the test requirements and test the linearity test for normality. Obtained from the study of data was normal and linear berdistribusi

The results of hypothesis testing using Pearson Product Moment Correlation Coefficient r or test, significance level (α) used was 5% or 0.05 and $df = 8$, then the results obtained is the correlation coefficient and Pearson product moment (r) is obtained for 0.976 and the relationship showed a strong relationship, as well as direct and positive. R square = 0.906. as the coefficient of determination, which in this case means 90.6.% capacity factor results in the form of facial makeup is influenced by knowledge of corrective make-up, while 9.4% influenced by other factors.

Of the test or ANOVA F test, F hit was obtained with the sigmifikan 197.249 0.05. Therefore, the probability or Pvalue = 0.000 is much smaller than 0.05, or 0.000 <0.05 means that Noll hypothesis (H_0) is rejected, then the regression model can be used to predict the effect of the variable knowledge with the ability, then H_0 is accepted, This means that there is a relationship between knowledge of cosmetology correction to the ability of the makeup on your face shape.

Key word : knowledge, Ability Correction, Makeup face fo shape

ABSTRAK

Lilis Jubaedah, Hubungan Antara Pengetahuan Tata Rias Koreksi Dan Kemampuan Hasil Riasan Pada bentuk wajah. Penelitian : Program Studi Tata Rias, Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta, 2007

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Antara Pengetahuan Tata Rias Koreksi Dan Kemampuan Hasil Riasan pada bentuk wajah. Penelitian yang digunakan adalah penelitian

korelasional, yang dilaksanakan di Laboratorium Tatarias, Rawamangun Muka, Jakarta Timur. Menggunakan instrument berupa lembar criteria penilaian pengetahuan dan kemampuan.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa Tata rias sebanyak 30 orang.. Teknik pengambilan sample yaitu menggunakan Simple Random sampling. Setelah diperoleh data hasil penelitian, dilakukan uji persyaratan analisis dengan uji normalitas dan uji linieritas. Di dapat dari penelitian ternyata data berdistribusi normal dan linier

Hasil pengujian hipotesis menggunakan Koefisien Korelasi Pearson Product Moment atau uji r, taraf signifikansi (α) yang digunakan adalah 5% atau 0,05 dan dk = 8, maka hasil penelitian yang didapat adalah koefisien korelasi dan product moment Pearson (r) diperoleh sebesar 0,976 dan hubungan tersebut menunjukkan hubungan yang cukup kuat, serta searah dan positif. R square = 0,906. sebagai koefisien determinasi, yang dalam hal ini berarti 90,6.% faktor kemampuan hasil riasan pada bentuk wajah dipengaruhi oleh Pengetahuan tentang make up korektif, sedangkan 9,4 % dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Dari uji Anova atau F tes, didapat F hit adalah 197,249 dengan tingkat sigmifikan 0.05. Oleh karena probabilitas atau Pvalue = 0.000 jauh lebih kecil dari 0,05, atau $0,000 < 0,05$ artinya bahwa Hipotesis Noll (H_0) ditolak, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi pengaruh variabel Pengetahuan dengan kemampuan, maka H_0 diterima, Hal ini berarti bahwa ada hubungan antara pengetahuan tata rias koreksi dengan kemampuan hasil riasan pada bentuk wajah.

Kata kunci : Pengetahuan, Tata Rias Wajah Koreksi, Bentuk Wajah

PENDAHULUAN

Tata Rias Wajah dikenakan pada umumnya untuk memberi kesan yang lebih baik dan wajar pada penampilan wajah seseorang. Penampilan wajah seseorang tentunya tidak akan mencapai kesan yang diharapkan apabila tidak memahami teknik tata rias yang baik. Penggunaan tata rias wajah yang tidak tepat kerap kali membuat kesan yang ditampilkan menjadi tidak alami bahkan berkesan menjadi tidak sesuai dengan karakter wajah dan kepribadian seseorang.

Tata rias wajah memiliki fungsi untuk mengubah (*make over*), yaitu perubahan kearah yang lebih cantik dan sempurna (koreksi). Proses koreeksi tersebut merupakan pekerjaan yang mudah karena diperlukan pengetahuan, ketelitian, keseriusan, kesabaran dan penyrdiaan waktu yang cukup untuk melakukannya.

Bagian-bagian wajah yang semestinya ditonjolkan dan disembunyikan merupakan tujuan lain dari suatu rias wajah. Teknik yang

digunakan adalah dengan memadukan warna kosmetik tata rias wajah menjadi suatu *gradasi* warna (*shading dan highlighting*) pada bagian –bagian wajah tertentu. Hal ini berkaitan dengan banyaknya bentuk wajah yang berbeda antara satu dengan lainnya. Terdapat bermacam-macam bentuk wajah yang ditemui yaitu: a) bentuk wajah segiempat, b) bentuk wajah bulat, c) bentuk wajah persegi, d) bentuk wajah lojong, e) bentuk wajah segitiga, f) bentuk wajah hati. (Primadiati,Dr., 2001)

Tidak semua orang memiliki bentuk wajah dengan proporsi yang baik, teerutama padaproporsi berntuk tulang wajah yang ideal, bentuk wajah yang sempurna, wajah terlalu oval, terlalu persegi, bulat merupakan bentuk wajah yang perlu dikoreksi. Namun demikian terdapat beberapa hal yang dapat dilakukan sebelum melakukan Tata Rias wajah diantaranya adalah; a) kenali kelemahan dan kekurangan wajah, b) pahami keinginan diri, sejauh mana berani meraubah, c) tetaplh

menjaga agar riasan kecantikan personal, d) sesuaikan dengan usia, d) sesuaikan dengan kesempatan, e) siapkan perawatan kulit sebelum aplikasi kosmetik, f) kenali kosmetik dengan aplikator, g) rias wajah hendaknya ideal, proporsional dan alami, g) selalu yakin akan kecantikan diri. (andynto, 2004)

Bentuk wajah adalah hal yang paling pertama diperhatikan bagian wajah. Itu berarti kesalahan pada make up paling gampang terlihat, maka pastikan teknik foundation dan blush on dan warna yang digunakan adalah hal yang berpengaruh terhadap bentuk wajah. Dari keterangan diatas kita mengetahui betapa pentingnya make up pada bentuk wajah untuk wanita. Bagaimana menyeimbangkan bentuk wajah yang tidak semetrik atau bentuk wajah bukan oval seperti bentuk wajah kotak atau segitiga dan sebagainya, bagaimana melebarkan mata sipit tak berkelopak, bagaimana menyiasati mata yang asimetris, dan sebagainya. Hal ini tentunya diperlukan pengetahuan yang cukup tentang tata rias koreksi, agar dapat menunjang keterampilan dalam kemampuan menghasilkan tata rias wajah.

MATERI DAN PEMBAHASAN

Pengetahuan Tata rias Korektif

1.1 Hakikat Pengetahuan

Pengetahuan tata rias korektif selalu relevan dan menjadi bagian yang utama serta terpadu dalam system kerja tata rias wajah. Pengetahuan menurut Atmodiwirio adalah "Kesadaran atau pemahaman tentang informasi seperti fakta, konsep dan prinsip. Sedangkan menurut Jujun S. Suria Sumantri adalah "segenap apa yang diketahui tentang suatu objek tertentu.

Pada tingkatan analisis seseorang dapat mengenal asumsi yang tidak jelas, mengenai kesalahan umum dalam pemahaman tentang sesuatu, sehingga seseorang dapat menjabarkan, membuat

perbedaan, atau mengidentifikasi sesuatu. Pada tingkatan sintesis, seseorang dapat mengkatagorikan, menjelaskan, atau mendesain sesuatu tersebut. Sedangkan pada tingkatan evaluasi seseorang dapat mempertimbangkan konsistensi, mempertimbangkan kesimpulan yang tepat tentang sesuatu, sehingga dapat menilai, membandingkan, menyimpulkan, atau menginterpretasi sesuatu.

1.2 Hakikat Tata Rias Korektif

Rias wajah memiliki fungsi untuk mengubah (*make over*). Perubahan kearah lebih cantik dan sempurna (*koreksi*), tentunya. Proses untuk menuju kearah itu tentu tidak semudah membalik tangan, karena diperlukan pengetahuan, ketelitian, keseriusan, kesabaran, serta penyediaan waktu yang cukup untuk melakukannya. (Tidak dapat dilakukan tergesa-gesa).

Langkah-langkah tata rias wajah korektif adalah sebagai berikut; a) penbersihan wajah, b) penyegar/ tonic, c) Pelembab/ mouisturiser, d) alas bedak/ foundation /shading, e) bedak/ powder, f). pembentukan mata/ scott dan eye shadow, g) pembentukan alis, h) eyeliner, i) penempelan bulu mata palsu, j) Pemerah pipi/ blush on, k) pemulas bibir/ lipstick, l) finishing touch. (andyanto,2004)

Agar mempermudah pemakaian kosmetik dan pengerjaannya diperlukan alat-alat tata rias wajah yaitu: a) bandana, b) spons alas bedak, c) spons bedak, d) kuas bedak, e) macam-macam kuas mata, f) sikat alis, g) penjepit bulu mata, h) pinset, i) kuas pemerah pipi, j) kuas lipstick.

Penggunaan *shading* atau *highlightening* merupakan teknik yang perlu dilakukan dalam pembentukan bentuk wajah dengan menggunakan kombinasi dan cara menggunakan dasar bedak (foundation) warna gelap dan terang pada bagian-bagian wajah untuk memberikan kesan yang lebih baik. Penggunaan teknik ini biasanya berkaitan

untuk memberi bayangan korektif pada bentuk wajah, bentuk rahang, bentuk pipi, bentuk dahi hingga bentuk hidung. Tujuannya adalah untuk membuat bentuk wajah tampak lebih proporsional.

Pertimbangan yang tidak kalah spesifik dalam merias wajah adalah perbedaan bentuk-bentuk mata yang dapat ditemui pada seseorang. Karena mata adalah sebagai pusat perhatian dari suatu riasan secara keseluruhan, maka penanganan tata rias pada mata tidak dapat dikesampingkan begitu saja. Terdapat beberapa bentuk mata yang ditemui yaitu; a) bentuk mata bulat, b) bentuk mata cekung, c) bentuk mata kecil/sipit, d) bentuk mata cembung/menonjol, e) bentuk mata menggantung. (Primadiati, Dr., 2001)

Sejalan dengan perkembangan teknik dan teknologi bidang tata kecantikan pada umumnya dan tata rias wajah pada khususnya, bentuk mata tersebut diatas dapat dikoreksi sesuai dengan bentuknya sehingga diperoleh penyamaran-penyamaran tertentu untuk mendapatkan bentuk mata yang mendekati ideal dan menarik. Dengan menggunakan pewarnaan yang menarik, memilih jenis kosmetik yang tepat, menonjokan lekukan wajah/teksstur wajah, penampilan seseorang akan terlihat lebih sempurna (Primadiati, Dr., 2001)

Metode Penelitian ini dilaksanakan dengan penelitian Korelasional, yaitu dengan menghubungkan 2 (dua) variable, yaitu variable pengetahuan dan variable kemampuan hasil riasan pada bentuk wajah. sedangkan Metode yang digunakan adalah metode survey

Variabel Penelitian ini telah ditetapkan sebanyak 2 (dua) variable penelitian yang terdiri dari variable bebas (X) yaitu Pengetahuan, dan variable terikat (Y) yaitu Kemampuan hasil riasan pada bentuk wajah

Teknik Pengumpulan Data diperlukan alat pengumpul data yang disebut sebagai instrument. Untuk memperoleh instrument

penelitian yang baik, perlu dibuat kisi-kisi instrument, uji coba instrument, menghitung validitas dan reliabilitas.

1. Hipotesis Statistik

$$1. H_0 : \rho_{y.1} = 0$$

$$H_1 : \rho_{y.1} > 0$$

Keterangan:

H_0 = Hipotesis nol

H_1 = Hipotesis Alternatif (kerja) X_1

$\rho_{y.1}$ = Koefisien Korelasi antara variabel X_1 dan Y

Keterangan:

H_0 = Tidak ada hubungan positif antara pengetahuan tentang make up korektif dengan kemampuan hasil riasan pada mata small eyes (mata terlalu kecil)

H_a = Ada hubungan positif antara pengetahuan tentang make up korektif dengan kemampuan hasil riasan pada mata small eyes (mata terlalu kecil)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka diketahui bahwa terdapat hubungan cukup erat (sedang), searah dan positif antara Kemampuan hasil riasan pada bentuk wajah dengan pengetahuan tentang make up korektif pada mahasiswa tata rias, IKK-FT-UNJ.

Hubungan yang cukup erat yaitu r sebesar 0,936 dalam hal ini, dimaksudkan sebagai bukti bahwa kemampuan hasil riasan pada bentuk wajah sangat ditunjang sekali oleh pengetahuan tentang make up korektif yang dimiliki mahasiswa adalah positif artinya semakin tinggi pengetahuan make up korektif maka semakin meningkatkan kemampuan mahasiswa untuk mendapatkan hasil riasan pada bentuk wajah

Berdasarkan model persamaan regresi $Y = 4,345 + 0,675.X$ atau

Kemampuan hasil riasan pada bentuk wajah = $4,345 + 0,675 \cdot \text{Pengetahuan}$, terlihat koefisien (nilai beta (β)) pengetahuan.

Kuatnya hubungan terlihat dari R Square = 0,906 sebagai koefisien determinasi, yang dalam hal ini berarti 90,6 % faktor Kemampuan hasil riasan pada mata small eyes dipengaruhi oleh faktor Pengetahuan tentang make up korektif, sedangkan 9,4 % dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian dan analisis yang telah dikemukakan pada bab-bab terdahulu, menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara Pengetahuan tentang make up korektif dengan kemampuan. Maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Sifat hubungan antara faktor pengetahuan dan kemampuan hasil riasan pada bentuk wajah pada mahasiswa tat arias di program studi Tat arias IKK-FT-UNJ,

bersifat positif. Hal ini dapat ditunjukkan dari model persamaan regresi yang ditunjukkan, yaitu semakin baik pengetahuan tentang make up karakter semakin baik tingkat kemampuan mahasiswa dalam menghasilkan hasil riasan pada bentuk wajah

2. Variasi tingkat kemampuan hasil riasan pada bentuk wajah hasil riasan pada bentuk wajah pada mahasiswa, ditentukan oleh tingkat pengetahuan mahasiswa tentang make up korektif yang digunakan yaitu sebesar 90,6%
3. Semakin luasnya wawasan pengetahuan yang dimiliki mahasiswa, maka dapat menunjang semakin meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam hasil riasan pada bentuk wajah

DAFTAR PUSTAKA

- Atmodiwirio, Soebagio, *Manajemen Pelatihan*, Jakarta: PT. Ardadizya Jaya, 2002
- Arikunto, Suharsimi, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* (edisi revisi) Jakarta: Bumi Aksara, 2003
- Andiyanto, *The Make Over*, Jakarta: Gramedia, 2004
- Doonelly, James H., James L.Gibson, Jhon M.Ivancevich, *Fundamental of Management* New York: Homewood Bussiness Publication, Inc, 1996
- Gagne Robert M, Leslie J.Briggs, Walter W. Wager, *Principle of Intructional Design* New York : Harcourt Brace Joanavich College Pub, 1992
- Munandar, Utami S.C., *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah, Petunjuk bagi para dan Orang Tua.*, Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 1999
- Mitchell, Terence R., *People in Organizatin Understanding their Behavior*, New York: Mc. Graw Hill Kogkhusa, Ltd, 1978
- Primadianti, *Estetika Kecantikan*, Jakarta: Gramedia 2001
- Robbins, Stephen P, *Perilaku Organisasi, Konsep Kontroversi dan Aplikasi*, terjemahan Handayana Pujaatmaka, Jakarta: Prenhallindo, 1996
- Sumantri, Jujun S. Suria, *Filsafat Suatu Pengantar*, Jakarta: Sinar Harapan, 1982
- Suria Sumantri, Jujun S., *Filsafat Suatu Pengantar*, Jakarta: Sinar Harapan, 1982
- Robbin Stephen P., *Peilaku Oganisasi, Konsep Kontroversi Dan Aplikasi, Terjemahan Handayana Puja Atmaka*, Jakarta: Prenhallindo, 1996
- Sudjana, *Metode Statistika*, Edisi VI, Bandung:Tarsito, 1992